

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying adalah sebuah tindakan yang menggunakan penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental, dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya. (Sejiwa, 2008). Menurut Coloroso (2006), terdapat empat unsur dalam perilaku bullying kepada seseorang, yaitu sebagai berikut: Ketidakseimbangan kekuatan, Niat untuk mencederai, Ancaman agresif lebih lanjut, dan yang terakhir adalah Teror kepada korban.

Tindakan bullying juga tidak melulu tentang kekerasan fisik melainkan bullying juga bisa melalui verbal / kata – kata seperti, mengejek, memanggil seseorang dengan sebutan yang hina, menyebarkan gosip tentang korban dan sering memermalukan korban di depan umum. Di era teknologi yang serba maju seperti pada zaman sekarang bullying juga masih dilakukan melalui sosmed korban seperti berkomentar negatif dan menyebarkan teks atau foto berkonten negatif tentang korban. Perilaku tersebut tentu saja akan berdampak negatif terhadap korban seperti mengalami gangguan mental, prestasi akademik menurun, selalu minder, cemas, depresi, menyakiti diri sendiri hingga paling fatal bunuh diri. Dikutip dari web alodokter.com

Fenomena *bullying* cukup meresahkan masyarakat mengingat dampak *bullying* yang dapat berpengaruh besar pada kehidupan korban karena dampak yang akan diterima korban sangat parah dan kasus yang paling fatal korban bunuh diri. Seperti diliput oleh CNN Indonesia mengenai siswi SMPN 147 yang melompat dari balkon lantai 4 di sekolahnya diduga sering dibully oleh teman kelasnya. Menurut KPAI, 40% siswa rata rata usia 13-15 tahun lapor pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman se umurannya. Sedangkan 75% siswa mengaku mengalami kekerasan di sekolah. Data menyebutkan, 50% anak lapor mengalami bullying di sekolah mereka. Sumber nasional.tempo.com Baru baru ini juga ada kasus bullying yang menimpa siswa SMP 16 kota Malang yang menyebabkan jari korban diamputasi karena di bully oleh 7 orang temannya yang

mengaku hanya bercanda pada korban dilansir dari suarajatim.id. Menurut Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa, yang saya kutip dari detik.com salah satu survei yang dia temukan menyebut, pada anak berusia 12-17 tahun, 84 persen mengalami kasus *bullying*.

Menurut data dari website Liputan6.com, Peristiwa kasus bullying terhadap anak dari tahun 2011 – 2016 sempat tembus ratusan kasus dalam setahun yang telah dilaporkan kepada pihak terkait.

Selama ini pemerintah dan banyak aktivis yang sudah berusaha untuk membuat kampanye melalui penyuluhan, iklan, dan berbagai kegiatan lainnya buat menggalakan nilai bahwa bullying itu buruk dan sudah banyak dilakukan pada setiap sekolah, tapi kenapa masih banyak terjadi adanya bullying di kalangan pelajar dan jumlahnya juga semakin meningkat seperti dilansir artikel kompasiana tentang Kampanye anti bullying di sekolah seberapa efektif ? ditulis bahwa beberapa sekolah masih menggunakan poster bertema anti bullying yang dimana saya lihat kurang menarik dari segi tulisan dan informasi yang disampaikan juga masih kurang dan beberapa factor lainnya seperti kurangnya pengawasan dari guru dan pihak sekolah yang membuat anak tidak ada perlindungan jika terjadi adanya bullying

Menanggapi dari fenomena diatas *Bullying* adalah masalah serius yang perlu diatasi karena dapat memberikan dampak buruk kepada korban dan masa depan nya, Maka dari itu penulis membuat penelitian ini berharap agar dapat membantu mengedukasi dan memberi informasi dengan visual yang menarik agar para siswa tidak melakukan bullying terhadap teman nya maupun orang disekitar mereka dan membuat mereka lebih peduli dengan isu bullying ini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Masih sering terjadi kasus kekerasan yang disebabkan oleh bullying pada tingkat pendidikan SMP
2. Kasus yang menimpa korban rata rata kekerasan fisik dan psikis
3. Korban rata rata usia 12 – 17 thn

4. Korban enggan lapor dan cerita jika mengalami bullying

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang media edukasi yang menarik dan efektif agar anak tertarik membaca selain itu juga dapat mengurangi / mencegah tindak bullying di tingkat SMP dan menemukan solusi agar siswa tidak melakukan tindak bullying dan untuk menghindari perilaku bullying ?

1.3 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1.3.1. What (Apa)

Perancangan berfokus pada buku komik edukasi mengenai pencegahan *bullying* pada siswa SMP.

1.3.2. Where (Dimana)

Penelitian akan dilakukan di sekolah SMP kota Bandung

1.3.3. When (Kapan)

Pengumpulan data penelitian : Februari - April 2020

Eksekusi perancangan media : April – Juni 2020

1.3.4. Who (Siapa)

Objek survey adalah siswa SMP di kota Bandung

Ber usia 12 – 15 tahun

1.3.5. Why (Mengapa)

Karena kasus bullying sangat meresahkan dan akan ber akibat fatal jika tidak ditangani dengan segera

1.3.6. How (Bagaimana)

Dengan melakukan penelitian dan merancang buku komik edukasi untuk mencegah bullying ditingkat SMP

1.4 Tujuan

Perancangan ini memiliki tujuan utama, yaitu merancang buku komik yang menarik dan efektif untuk mencegah dan mengurangi bullying di tingkat SMP dan menemukan solusi agar siswa tidak melakukan tindak bullying dan untuk menghindari perilaku bullying.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang berasal dari angket:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara keseluruhan dan jelas dari informan (Sudjana, 2000:234). Disini penulis akan mewawancarai kepada siswa SMP di kota Bandung untuk mengetahui apakah masih ada terjadinya *bullying* di sekolah mereka.

2. Observasi

Sutrisni Hadi (dalam Sugiyono 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Disini penulis akan mengobservasi sekolah SMP untuk mengumpulkan data tentang *bullying* dan ke psikolog untuk mengetahui data tentang bullying dan mencari solusi untuk penelitian ini.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Disini penulis akan memberikan kuesioner tentang bullying di sekolah mereka dan untuk mengetahui apa tindakan mereka jika ada kejadian *bullying* ada disekitar mereka.

4. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Penulis menggunakan metode ini agar menemukan referensi dan teori yang relevan dan dapat membantu dalam penelitian.

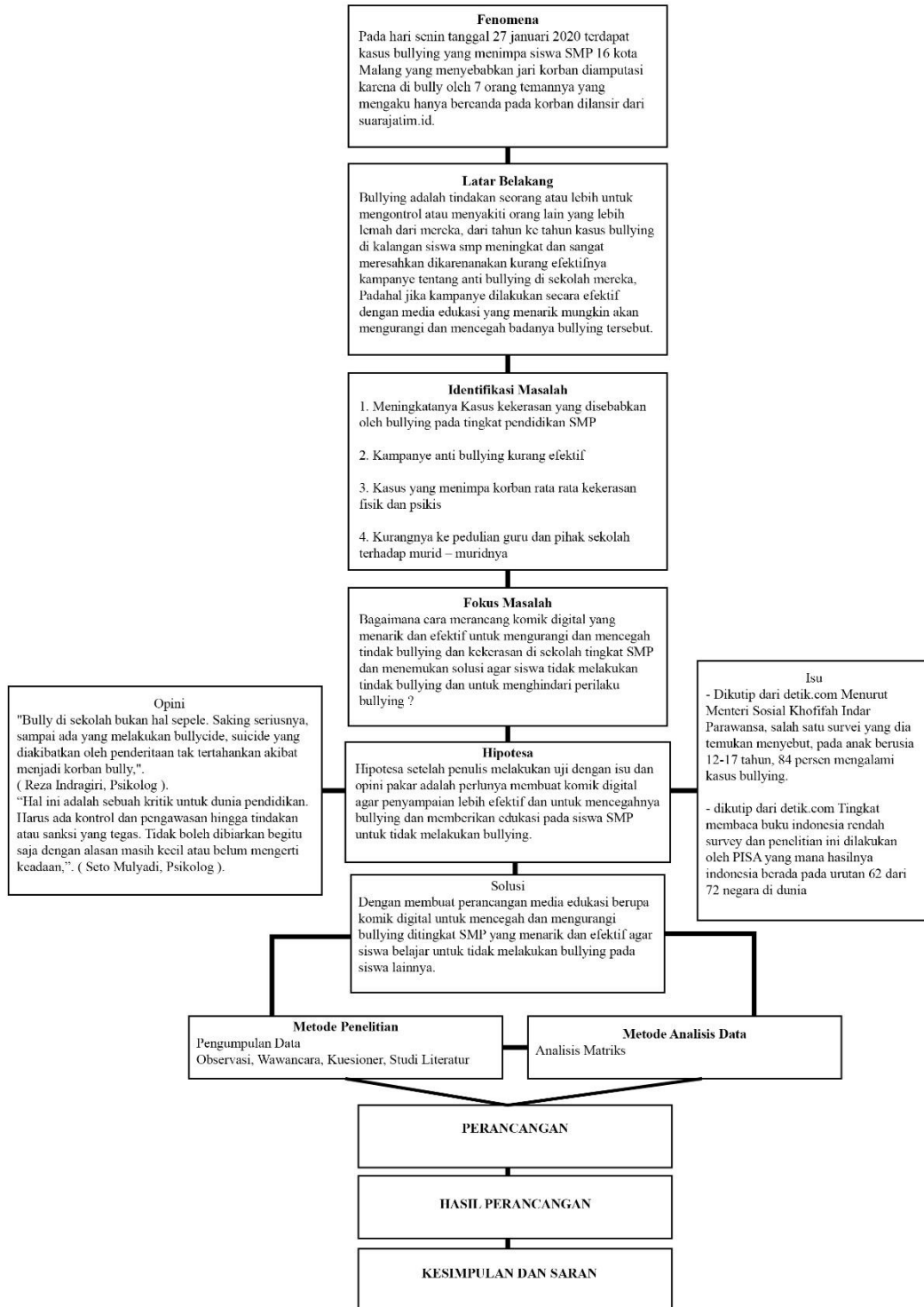
1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara :

1. Analisis Matriks

Analisis matriks terdiri dari kolom dan baris yang mewakili masing masing 2 dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Prinsip analisis matriks adalah membandingkan dengan menjajarkan objek visual dan dinilai menjadi tolok ukur yang sama dan dapat dilihat perbedaannya. (Didit Mulyoko Soewardikoen, 2019:104) Dalam penelitian ini, analisis matriks dilakukan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan gaya visual dan ilustrasi jika terdapat media komik digital tentang anti *bullying* lainnya.

1. 6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka perancangan – Dokumen pribadi 2020

1.7 Pembabakan

Bab I. Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang diangkatnya kasus bullying sebagai permasalahan, identifikasi masalah yang terdapat pada bullying siswa SMP sehingga menjadi alasan kuat untuk perancangan. Bab ini juga membahas ruang lingkup yang terdiri dari 5W+1H, tujuan dari perancangan tugas akhir, cara pengumpulan data dan analisis yang digunakan. Selain itu juga membahas tentang kerangka perancangan, dan pembabakan atau sistematika penulisan.

Bab II. Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang komik digital kepada siswa SMP. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi bullying pada siswa dan memberikan solusi agar siswa tidak melakukan bullying dan menghindari perilaku tersebut.

Bab III. Data Dan Analisis Masalah

Penjelasan mengenai data-data yang telah diperoleh sebagai acuan dalam perancangan serta uraian mengenai hasil wawancara, observasi, serta analisis yang berkaitan terhadap masalah yang dibahas sebagai dasar perancangan.

Bab IV. Konsep Dan Hasil Perancangan

Hasil yang didapat dari analisis dan data berdasarkan teori-teori, digunakan untuk merancang konsep yang menjadi acuan *output* perancangan secara menyeluruh.

Bab V. Penutup

Kesimpulan berupa jawaban terhadap permasalahan dan nilai baru yang ditemukan, juga saran bagi proyek desain selanjutnya dilihat dari keterbatasan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.